

ABSTRAK

Diare adalah penyakit pencernaan yang umum terjadi pada semua umur termasuk mahasiswa. Salah satu pengobatannya adalah antibiotik, terutama jika feses berlendir dan berdarah. Penggunaan antibiotik tanpa anjuran dokter dapat berisiko mengalami resistensi antibiotik. Edukasi penggunaan antibiotik pada diare dapat dilakukan melalui media sosial yang luas jangkauannya. Penggunaan media sosial di Indonesia cenderung meningkat terutama *Instagram* yang didominasi oleh kalangan usia 18 – 24 tahun termasuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Instagram* dapat meningkatkan pengetahuan penggunaan antibiotik untuk pengobatan diare pada mahasiswa non kesehatan Kampus III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini berjenis eksperimental murni dengan rancangan acak lengkap *one group with pre-test and post-test design*. Responden berjumlah 118 dihitung berdasarkan perhitungan *Slovin* karena jumlah populasi diketahui. Sampel dibagi menjadi dua kelompok perlakuan secara acak berdasarkan perbedaan keterulangan pemberian materi edukasi di *Instagram*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berisi 21 butir pertanyaan melalui *google form* dan materi edukasi yang diunggah di *Instagram*. Kuesioner telah memenuhi uji validitas secara *professional judgement*, uji pemahaman bahasa pada 5 responden dan uji reliabilitas pada 30 responden dengan *Alpha's Cronbach* 0,737. Data *pre-test*, *post-test 1* dan *post-test 2* dianalisis menggunakan *Microsoft Excel 365* dan *SPSS versi 30*. Uji *Wilcoxon* dilakukan karena data tidak terdistribusi normal. Media sosial yang memuat informasi tentang antibiotik pada diare dikatakan efektif dapat meningkatkan pengetahuan dengan *p value* $< 0,001$ (*p value* $< 0,05$) pada kedua kelompok perlakuan sehingga signifikan secara statistik. Pemberian edukasi dengan keterulangan setiap hari hasilnya lebih tinggi daripada edukasi setiap minggu dengan selisih *mean rank* 0,5.

Kata kunci: Diare, Antibiotik, *Instagram*, Pengetahuan, Mahasiswa Non Kesehatan

ABSTRACT

Diarrhea is a common digestive disease affecting all ages, including undergraduates. Antibiotics are a treatment option, especially in cases with mucus or bloody stools. However, using antibiotics without a doctor's advice can lead to resistance. Social media, with its wide reach, can be used to educate people about proper antibiotic use. In Indonesia, social media use is rising, especially Instagram among individuals aged 18-24, including undergraduates. This study aims to determine whether Instagram can improve knowledge about antibiotic use for treating diarrhea among non-health students at Sanata Dharma University. It is a true experimental study using a one-group pre-test and post-test design. The total number of respondents was 118, calculated using Slovin's formula as the population size was known. The sample was randomly divided into two groups based on the frequency of educational content delivery. The research instrument was a questionnaire consisting of 10 questions via Google Forms and educational materials uploaded on Instagram. The questionnaire was validated through expert judgment, language comprehension tests on 5 respondents, and reliability tests on 30 respondents, achieving a Cronbach's Alpha of 0.737. The data were analyzed using Microsoft Excel 365 and SPSS version 30. The Wilcoxon test was applied because the data were not normally distributed. Social media content about antibiotics for diarrhea was effective in increasing knowledge, with a p-value of <0.001 ($p\text{-value} < 0.05$) in both treatment groups. Daily education resulted in higher outcomes than weekly education, with a mean rank difference of 0,5.

Keywords: Diarrhea, Antibiotics, Instagram, Knowledge, Non-Health Students

